

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tumbuh kembang adalah suatu proses yang terjadi secara terus-menerus dan bertahap yang terjadi sejak dari konsepsi sampai dewasa. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang berkesinambungan, bersifat kontinu dan pertumbuhan merupakan bagian dari proses perkembangan. Pertumbuhan meliputi perubahan panjang badan dan berat badan dan pertumbuhan ini bersifat kuantitatif. Pertumbuhan fisik dapat dinilai dengan ukuran berat (*gram, pound, kilogram*), ukuran panjang (*cm, meter*). Perkembangan adalah bertambah sempurnanya kemampuan, keterampilan dan fungsi dari tubuh hasil dari proses pematangan tubuh yang lebih kompleks meliputi dalam kemampuan motorik kasar, motorik halus, bicara, berbahasa, bersosialisasi dan perkembangan bersifat kuantitatif dan kualitatif dan perkembangan psikomotor dapat dinilai dengan Denver Development Screening Test II (DDST II) (Soetjiningsih & Ranuh, 2013).

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa bayi, karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Masa lima tahun pertama kehidupan merupakan masa yang sangat peka terhadap lingkungan. Masa ini berlangsung sangat pendek serta tidak dapat diulang lagi, maka masa bayi

disebut “masa keemasan”(golden period), “jendela kesempatan”(window of opportunity) dan “masa kritis”(critical period). Masa bayi ini kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional serta perkembangan berjalan sangat cepat dan merupakan landasan untuk perkembangan berikutnya oleh sebab itu harus dilakukan pembinaan tumbuh kembang (Soetjiningsih & Ranuh, 2013) .

Pembinaan tumbuh kembang bayi harus dilakukan secara komprehensif dan berkualitas yang dapat dilakukan atau diselenggarakan melalui kegiatan stimulasi atau rangsangan dan deteksi dini tumbuh kembang bayi dilakukan pada “masa krisis” pada saat usia anak 0-5 tahun. Melakukan stimulasi dini yang memadai artinya merangsang otak bayi sehingga perkembangan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada bayi berlangsung secara optimal sesuai dengan usia anak (Kemenkes, 2013). Kurangnya rangsangan yang diberikan pada bayi dapat membuat keterlambatan pada pertumbuhan serta perkembangan. Stimulasi memegang peranan yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi untuk dapat berkembang secara maksimal, selain itu stimulasi yang diberikan secara rutin dapat merangsang perkembangan pada sel-sel otak (Chamidah, 2010).

Berdasarkan Suryawan (2010), stimulasi yang diberikan orang tua dalam bentuk stimulasi visual, verbal dan taktil. Perhatian, kehangatan, sentuhan, pelukan dan kasih sayang yang diberikan orang tua merupakan stimulasi yang penting pada awal kehidupan bayi. Stimulasi rangsangan yang mudah diberikan oleh orang tua secara aktif pada bayi dapat melalui stimulasi taktil yaitu dalam bentuk pijatan dan stimulasi ini seperti *baby massage* dan *baby spa*.

Baby massage merupakan suatu terapi berupa sentuhan pijatan yang memberikan suatu stimulus pada hormon di dalam tubuh, satu substansi yang mengatur fungsi-fungsi seperti nafsu makan, tidur, ingatan dan belajar serta mengatur suhu tubuh, emosional, perilaku, fungsi pembuluh darah, kontraksi otot, metabolisme, pertumbuhan dan perkembangan. Sentuhan merupakan indera pertama dimana bayi dapat memberikan reaksi selain itu sentuhan juga dapat meningkatkan perkembangan sosial bayi. Terapi pijatan dapat dikombinasikan dengan terapi air seperti *baby spa* (Prasetyono, 2013).

Baby spa merupakan terapi tubuh dengan menggunakan air sebagai media yang digunakan *spa* terdiri dari berenang, berendam dan pijatan. Bayi yang diterapi dengan *spa* akan terlihat lebih segar, sehat dan bersemangat. Manfaat lain yang didapatkan *spa* pada bayi adalah meningkatkan gerakan motorik kasar dan halus bayi, menambah nafsu makan, meningkatkan kualitas tidur bayi dan meningkatkan imunitas bayi (Yahya, 2011).

Berdasarkan Marni & Rahadjo (2012), fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini masih banyak ditemukan anak-anak yang mengalami keterlambatan pertumbuhan pada berat badan yang tidak sesuai usia dan perawakan pendek (*short stature*) dan keterlambatan perkembangan berbicara dan berbahasa. Kondisi ini dapat dilihat, seperti seorang ibu yang tidak mengajak bayinya berbicara ketika sedang melakukan perawatan ataupun tidak melakukan gerakan-gerakan pada kaki dan tangan bayi, sehingga mereka kurang memberikan dan melakukan stimulasi sejak dini pada anak mereka, padahal apabila tumbuh kembang tidak terpenuhi maka bayi dapat mengalami berbagai gangguan pada bayi seperti kurang gizi, gangguan dalam berbahasa dan berbicara yang tidak jelas, gangguan perkembangan motorik kasar dan motorik halus, gangguan pendengaran, kurang kecerdasan serta gangguan perilaku yang dapat menyebabkan anak *autisme* dan retardasi mental.

Menurut *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa 5-25% anak-anak usia prasekolah menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus. Indonesia jumlah bayi sebanyak 23,7 juta, 10,4% dari total penduduk Indonesia dan didapatkan 16% dari anak usia dibawah 5 tahun (balita) Indonesia mengalami gangguan perkembangan saraf dan otak mulai ringan sampai berat, gangguan perkembangan motorik kasar dan halus, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara prevalensi gangguan tumbuh kembang bayi tertinggi kedua setelah masalah gizi pada bayi. Berdasarkan data Riskesdas (2013) angka prevalensi

stunded (hambatan pertumbuhan) dan perkembangan pada balita sebanyak 23% dari jumlah balita di DIY.

Kelurahan Purwokinanti termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Pakualaman Yogyakarta, Kelurahan Purwokinanti memiliki 10 RW dan 10 posyandu. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 24 April tahun 2017 di Kelurahan Purwokinanti jumlah bayi di 10 RW Kelurahan Purwokinanti berjumlah 36 bayi daftar bayi per RW terlampir di lampiran 10. Program posyandu di 10 RW yang dilakukan setiap bulan yaitu menimbang berat badan bayi dan dari Puskesmas setiap enam bulan sekali akan dilakukan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK). Hasil wawancara yang dilakukan pada empat Kader di Kelurahan Purwokinanti didapatkan bahwa ada dua balita yang menderita gangguan pertumbuhan pada berat badan yang tidak sesuai dengan usia tapi tidak di bawah garis merah dan dua balita mengalami keterlambatan pada perkembangan berbicara dan berjalan. Wawancara dengan sepuluh ibu di Kelurahan Purwokinanti, tiga ibu mengatakan mereka tidak mengetahui tentang pijat serta fungsinya dan tujuh ibu mengatakan mereka tidak memahami tentang *spa* bayi serta fungsinya dan mereka sangat mengharapkan adanya pemahaman lebih lanjut tentang pijat bayi dan *spa* bayi.

Berdasarkan uraian masalah tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang perbandingan pertumbuhan perkembangan bayi usia 4-12 bulan antara yang dilakukan *baby massage* dan *baby spa* di Kelurahan Purwokinanti, Pakualaman Yogyakarta tahun 2017. Peneliti akan mengukur perubahan pertumbuhan bayi yaitu berat badan dan panjang badan serta perkembangan yaitu motorik kasar, motorik halus, bahasa dan sosial bayi setelah diberikan intervensi berupa *baby massage* dengan *baby spa*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan masalah penelitian maka perlu diteliti adakah terdapat perbedaan pertumbuhan perkembangan bayi usia 4-12 bulan antara yang dilakukan *baby massage* dan *baby spa* di Kelurahan Purwokinanti, Pakualaman Yogyakarta Tahun 2017 setelah dilakukan pijat bayi dan *spa* bayi.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 4-12 bulan antara yang dilakukan *baby massage* dan *baby spa* di Kelurahan Purwokinanti, Pakualaman Yogyakarta Tahun 2017

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik bayi berdasarkan usia dan jenis kelamin.
- b. Mengetahui karakteristik ibu berdasarkan usia, pendidikan dan pekerjaan.
- c. Mengetahui pertumbuhan (berat badan dan panjang badan) bayi sebelum dilakukan *baby massage*.
- d. Mengetahui perkembangan (motorik kasar, motorik halus, sosial dan bahasa) sebelum dilakukan *baby massage*.
- e. Mengetahui pertumbuhan (berat badan dan panjang badan) bayi sebelum dilakukan *baby spa*.
- f. Mengetahui perkembangan (motorik kasar, motorik halus, sosial dan bahasa) sebelum dilakukan *baby spa*.
- g. Mengetahui pertumbuhan (berat badan dan panjang badan) bayi sesudah dilakukan *baby massage*.
- h. Mengetahui perkembangan (motorik kasar, motorik halus, sosial dan bahasa) sesudah dilakukan *baby massage*.
- i. Mengetahui pertumbuhan (berat badan dan panjang badan) bayi sesudah dilakukan *baby spa*.
- j. Mengetahui perkembangan (motorik kasar, motorik halus, sosial dan bahasa) sesudah dilakukan *baby spa*.
- k. Mengetahui perbedaan pertumbuhan perkembangan bayi setelah dilakukan *baby spa* dan *baby massage*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perkembangan Ilmu Kesehatan

Penelitian ini diharapkan menambah kualitas, wawasan serta aplikasi dari ilmu pengetahuan yang telah dipelajari dalam pendidikan kesehatan, terutama dalam pendidikan keperawatan anak terhadap praktik dari pijat bayi dan *spa* bayi.

2. Bagi Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan masyarakat tentang penting stimulasi *baby massage* dan *baby spa* untuk perkembangan bayi.

4. Bagi Penelitian Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau perbandingan dengan desain penelitian yang berbeda untuk melakukan penelitian kembali tentang *baby massage* dan *baby spa*.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian penelitian ini dijelaskan pada tabel 1 halaman 9 sampai dengan halaman 13.

Tabel 1
keaslian penelitian

Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
Nugrohowati (2015)	Pengaruh Pijat Bayi terhadap Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Morgodadi Kecamatan Sayagen Kabupaten Sleman.	Penulisan ini merupakan penulisan <i>Pre Eksperimen Design</i> dengan rancangan <i>One Group Pretest-posttest Design</i> , dengan tehnik sampling <i>total sampling</i> , alat ukur yang digunakan DDST II dan menggunakan uji statistik <i>Wilcoxon test</i> .	Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh signifikan pijat bayi terhadap tumbuh kembang.	<p>Perbedaannya terletak :</p> <p>a. di jurnal tehnik <i>samplingnya</i> menggunakan <i>total populasi</i> sedangkan yang akan diteliti penulis <i>random sampling</i>.</p> <p>b. Variabel bebasnya dijural menggunakan pijat bayi sedangkan yang akan diteliti penulis <i>baby massage</i> dan <i>baby spa</i>.</p> <p>c. Uji statistiknya di jurnal menggunakan <i>Wilcoxon test</i> sedangkan yang akan diteliti penulis <i>Mann Whitney</i>.</p> <p>d. Desain penelitian di jurnal <i>Pre Ekspreimen</i> sedangkan yang akan diteliti penulis <i>Quasi Eksperimen</i></p> <p>e. Responden yang di jurnal bayi usia 0-12 bulan sedangkan yang akan diteliti penulis 4-12 bulan.</p>	<p>Persamaan terletak :</p> <p>a. Variabel terikatnya sama-sama menggunakan tumbuh kembang</p> <p>b. Alat ukurnya sama-sama menggunakan DDST II</p>

Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
Widodo & Herawati (2008)	Efektivitas <i>Massage Efflurage</i> terhadap Perkembangan <i>Gross Motoric</i> pada Bayi Usia 3-4 Bulan di Surakarta	<i>Pre eksperimen</i> dengan rancangan penulisan <i>two group post test design with control</i> dengan tehnik <i>Purposive Sampling</i> , alat ukur yang digunakan DDST II dan menggunakan uji statistik <i>Independent t-test</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bayi yang melakukan <i>massage efflurage</i> perkembangan <i>gross motoric</i> lebih baik bayi, ada hubungan yang signifikan bayi yang dilakukan dengan <i>massage efflurage</i> terhadap perkembangan <i>gross motoric</i> .	Perbedaannya terletak : a. di jurnal variabel terikatnya menggunakan perkembangan <i>gross motoric</i> bayi sedangkan yang akan diteliti penulis tumbuh kembang bayi, b. di jurnal variabel bebasnya menggunakan <i>massage efflurage</i> sedangkan yang akan diteliti penulis <i>baby massage</i> dan <i>baby spa</i> . c. di jurnal uji statistik yang digunakan yaitu <i>independent t-test</i> sedangkan yang akan diteliti penulis <i>mam whitney</i> d. tehnik sampling yang di jurnal menggunakan <i>purposive sampling</i> sedangkan yang akan diteliti penulis yaitu <i>random sampling</i> . e. Desain di jurnal <i>Pre Eksperimen</i> sedangkan yang akan diteliti penulis <i>Quasi Eksperimen</i> . f. Responden yang digunakan di jurnal menggunakan bayi usia 3-4 bulan sedangkan yang akan diteliti penulis yaitu bayi usia 4-12 bulan.	Persamaan terletak: alat ukurnya sama-sama menggunakan DDST II.

Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
Hidayat & Adroeni (2010)	Pengaruh Pijat Bayi terhadap Kenaikan Berat Badan Umur 0-3 Bulan di BPS Saraswati Sleman Yogyakarta	Penelitian ini merupakan <i>Pre- Eksperimen</i> dengan rancangan <i>Intact-Group Comparison</i> dengan teknik <i>Purposive Sampling</i> , alat ukur yang digunakan timbangan berat badan dan menggunakan uji statistik <i>Paired t-test</i> .	Hasil penelitian ini terdapat pengaruh pijat bayi dengan kenaikan berat badan bayi usia 10 hari-3 bulan. Rata-rata berat badan bayi pada kelompok eksperimen sebelum dilakukan pemijatan adalah 4324 gram dan rata-rata sesudah dilakukan pemijatan adalah 5088 gram yang berarti mengalami peningkatan berat badan 763,66.	<p>Perbedaannya terletak :</p> <ol style="list-style-type: none"> di jurnal variabel terikatnya menggunakan berat badan bayi sedangkan yang akan diteliti penulis tumbuh kembang. Uji statistik di jurnal menggunakan <i>paired t-test</i> sedangkan yang akan diteliti penulis <i>mann whitney</i> Tehnik sampling di jurnal menggunakan <i>purposive sampling</i> sedangkan yang akan diteliti penulis <i>random sampling</i>. Variabel bebasnya di jurnal menggunakan pijat bayi sedangkan yang akan diteliti penulis <i>baby massage</i> dan <i>baby spa</i>. Desain penelitian di jurnal <i>Pre Eksperimen</i> sedangkan yang akan diteliti penulis <i>Quasi Eksperimen</i>. Responden yang digunakan di jurnal bayi usia 3 bulan sedangkan yang akan diteliti penulis yaitu bayi usia 4-12 bulan. 	Persamaan terletak : Alat ukur yang digunakan sama timbangan untuk berat badan untuk pertumbuhan.

Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
Taradiva (2016)	Perbedaan Pengaruh Pemberian <i>Massage Baby</i> dan <i>Spa Baby</i> terhadap Peningkatan <i>Gross Motor</i> pada Bayi di Bawah Usia 6 Bulan di Bantul dan Desa Pundung, Gamping Sleman Yogyakarta.	Penelitian ini dengan <i>eksperimental pre dan post design</i> dengan teknik <i>random sampling</i> alat ukur yang digunakan GMFM serta uji statistik yang digunakan adalah <i>Independent t-test</i> .	Hasil penelitian ini ada perbedaan pengaruh pemberian <i>massage baby</i> dan <i>massage spa</i> terhadap peningkatan <i>gross motoric</i> bayi di bawah usia 6 bulan.	Perbedaannya terletak : a. di jurnal variabel terikatnya menggunakan <i>gross motoric</i> sedangkan yang akan diteliti penulis tumbuh kembang. b. Alat ukur yang digunakan di jurnal GMFM sedangkan yang akan diteliti penulis DDST II, timbangan dan meteran c. Uji statistik di jurnal menggunakan <i>independent t-test</i> sedangkan yang akan diteliti penulis <i>mann whitney</i> d. Desain penelitian di jurnal <i>Eksperimental</i> sedangkan yang akan diteliti penulis <i>Quasi Eksperimen</i> . e. serta responden yang digunakan di jurnal bayi usia 6-9 bulan sedangkan yang akan diteliti penulis bayi usia 4-12 bulan.	Persamaannya terletak: variabel bebas nya sama-sama menggunakan <i>baby massage</i> dan <i>baby spa</i> .
Dewi & Trisnasari (2015)	Hubungan Frekuensi <i>Baby Spa</i> dengan Perkembangan Bayi Usia 4-6 Bulan di Klinik Ananda Ambarawa Seramarang.	Penelitian ini deskriptif dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> dengan teknik <i>purposive sampling</i> alat ukur yang digunakan DDST II serta uji statistik yang digunakan uji <i>Chi Square</i> .	Hasil penelitian ini terdapat hubungan frekuensi <i>spa baby</i> dengan perkembangan bayi.	Perbedaannya terletak a. desain penelitian di jurnal deskriptif korelasi sedangkan yang akan diteliti penulis <i>quasi eksperimen</i> b. dan alat ukur yang digunakan di jurnal uji <i>chi square</i> sedangkan yang akan diteliti penulis uji <i>mann whitney</i> c. Variabel bebasnya di jurnal menggunakan <i>baby spa</i> sedangkan yang akan diteliti penulis <i>baby massage</i> dan <i>baby spa</i> .	Persamaan terletak : a. Alat ukur sama-sama menggunakan DDST II untuk perkembangan.

Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
Daniati (2012)	Pengaruh <i>Baby Solus Per Aqua (SPA)</i> terhadap Kemampuan Motorik Kasar Bayi Usia 6-9 Bulan di Posyandu, Desa Gonilan Surakarta.	Penelitian ini merupakan <i>Quasi Eksperimen</i> dengan rancangan <i>pre dan post test with control group design</i> dengan teknik <i>sampling purposive sampling</i> alat ukur GMFM dan menggunakan uji statistik <i>Mann Whitney</i> .	Hasil penelitian ini terdapat ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol terhadap kemampuan motorik kasar bayi	<p>Perbedaannya terletak :</p> <p>a. di jurnal variabel terikatnya menggunakan motorik kasar sedangkan yang akan diteliti penulis tumbuh kembang</p> <p>b. Variabel bebasnya di jurnal menggunakan <i>spa</i> bayi sedangkan yang akan di teliti penulis. <i>baby massage</i> dan <i>baby spa</i>.</p> <p>c. Tehnik sampling di jurnal menggunakan <i>purposive sampling</i> sedangkan yang akan diteliti penulis <i>random sampling</i></p> <p>d. responden yang digunakan di jurnal bayi usia 6-9 bulan sedangkan yang akan diteliti penulis bayi usia 4-12 bulan.</p>	<p>Persamaan terletak :</p> <p>a. Desain penelitian sama-sama menggunakan <i>Quasi Eksperimen</i>.</p> <p>b. Uji statistik sama-sama menggunakan <i>mann whitney</i>.</p>